

DAMPAK *ISSUE BTS HIATUS* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY (TVA)* TERHADAP PERUSAHAAN *ENTERTAINMENT* DI KOREA SELATAN

Tanzila Azzalzal Alimi¹, Abdul Hadi², Abdul Haris³

¹Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

tanzilaazzalzal@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

abdulpringgolayan66@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

dzulhari@gmail.com

Article Info

Abstract

ARTICLE HISTORY

Received:

2023-09-2023

Reviewed:

23-10-2023

Revised:

24-10-2023

Accepted:

30-10-2023

DOI: 10.54840/wijob.v2i2.170

This study aims to determine the impact of the Issue BTS Hiatus in entertainment company stock prices in South Korea which were published on June 14, 2022. This study uses the event study method using indicators of abnormal return (AR) and trading volume activity (TVA) for the period before and after issue published. The population used is entertainment companies in South Korea which are listed on the Korea Stock Exchange and the sample technique is non probability sample of 15 companies is obtained. This analysis included descriptive analysis, normality test, hypothesis testing which was carried out using the paired sample t test for normally distributed data and the Wilcoxon signed rank test for abnormally distributed data. Using program SPSS version 22.

The result of this study indicate that (1) there is a significant difference in the average abnormal return before and after the Issue BTS Hiatus is published, (2) there is a significant the average trading volume activity before and after the Issue BTS Hiatus is published.

Keywords : Event Study, BTS Hiatus, Abnormal Return, Trading Volume Activity.

PENDAHULUAN

Budaya Korea Selatan saat ini sangat terkenal dan berkembang sangat pesat diseluruh dunia melalui *Korean Wave*. *KoreanWave* merupakan istilah untuk penyebaran budaya Korea secara global. Dalam perkembangan *Korean Wave* pemerintah ikut andil dan berperan aktif, salah satunya dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada agensi-agensi *entertainment* dalam mengelola dan menaungi artis atau idol agensi tersebut (Afifa, 2020).

Dulu perkembangan industri hiburan Korea Selatan dikuasai oleh *big three agency* yaitu SM Entertainment, YG Entertainment, JYP Entertainment. Namun, pada tun 2015 dimana saat kemunculan BTS sebagai boygroup terkenal dan memenangkan beberapa penghargaan yang bergengsi membuat agensi BigHit Entertainment, yang pada saat ini berganti nama menjadi HYPE Corporate dapat dikenal banyak kalangan, bahkan sudah mengalahkan *big three agency*. Kesuksesan

BTS membuat HYPE menjadi agensi yang berhasil masuk kedalam daftar salah satu agensi terbesar di Korea Selatan.

Bukan hanya dance dan bernyanyi, BTS juga terlibat dalam aktivitas social diantaranya pada tahun 2017 BTS berkolaborasi dengan UNICEF untuk mengatasi pelecehan anak melalui Gerakan #ENDviolence global (Harinda, *et al.*, 2021) . Tidak hanya itu saja, pada tahun 2021 BTS juga menjadi utusan khusus negara dalam diplomasi publik oleh presiden Moon Jae In untuk menghadiri perhelatan PBB. Pada 31 Mei 2022 presiden Amerika Serikat, Joe Biden mengundang BTS ke *White House* untuk mendukung komunitas AANHPI (*Asian American and Native Hawaaiin/Pasific Islander*).

Pada 14 Juni 2022 BTS mengadakan BTS Festa yang tayang dalam Youtube chanel mereka yaitu BANGTANTV dimana acara tersebut dilakukan untuk memperingati ulang tahun BTS. Dalam acara tersebut BTS membicarakan tentang BTS akan Hiatus dalam kegiatan group dan akan fokus dengan solo karis mereka masing-masing. Sehari setelah pengumuman tersebut harga saham HYPE turun sekitar 24,8% pada Rabu, 15 Juni 2022 menjadi 145.000 won atau sekitar Rp 1.662.046 dibandingkan hari sebelumnya. Kmedia melaporkan bahwa 3 agensi besar Kpop yaitu SM Entertainment, JYP Entertainment dan YG Entertainment telah kehilangan 600 juta won atau Rp 6,8 triliun selama 7 hari terakhir. Hal ini dikarenakan BTS Hiatus dalam kegiatan grup mereka, sedangkan HYPE sendiri sebagai agensi BTS, telah kehilangan 2,1 triliun won.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory adalah teori yang mengacu pada upaya perusahaan untuk mengirimkan sinyal atau isyarat kepada investor melalui tindakan atau keputusan tertentu, dengan tujuan untuk mengungkapkan informasi yang relevan tentang nilai perusahaan atau prospek masa depannya. Menurut Jogiyanto (2010) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut menyentuh pasar.

Teori Efisiensi Pasar

Teori efisiensi pasar adalah konsep dalam ekonomi keuangan yang menyatakan bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik tentang aset keuangan, dan bahwa tidak mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten secara berkelanjutan dengan menggunakan informasi public tersebut. Menurut Purwati (2019) terdapat tiga bentuk utama dari teori efisiensi pasar yaitu: 1) Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form Efficiency*): Pada bentuk ini, harga aset keuangan mencerminkan semua informasi historis yang tersedia, 2) Pasar Efisien Bentuk Semi Kuat (*Semi-Strong Form Efficiency*): Pada bentuk ini, terdiri dari informasi tentang harga aset masa lalu, harga saat ini, dan semua informasi yang tersedia untuk publik. 3) Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form Efficiency*): Pada bentuk ini, harga aset mencerminkan semua informasi historis, publik, dan informasi privasi yang tersedia.

Event Study

Event Study adalah metode penelitian untuk menganalisis dampak suatu peristiwa tertentu terhadap harga saham atau kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010) Studi peristiwa (*event study*) menganalisis tentang *abnormal return* yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman peristiwa. Dalam *event study*, peneliti mengidentifikasi peristiwa atau acara tertentu, seperti pengumuman laba perusahaan, pengumuman merger atau akuisisi, atau perubahan kebijakan pemerintah, dan kemudian mengamati perubahan dalam harga saham atau variabel keuangan lainnya sebelum, selama, dan setelah peristiwa tersebut.

Tujuan dari *event study* adalah untuk menentukan adakah reaksi pasar yang signifikan terhadap peristiwa dan untuk mengukur kekuatan dan durasi dampaknya. Analisis *event study* biasanya dilakukan dengan menggunakan metode tingkat pengembalian abnormal (*abnormal return*) dan uji statistik untuk menentukan apakah ada perubahan yang signifikan dalam kinerja perusahaan atau harga saham yang terkait dengan peristiwa tertentu.

Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara return actual suatu investasi dengan *return* yang diharapkan atau yang diestimasikan berdasarkan model atau indeks pasar. *Abnormal return* digunakan untuk mengevaluasi performa investasi atau portofolio investasi secara relatif terhadap pasar secara keseluruhan. Menurut Samsul (2006) dalam (Mujiani, *et al.*, 2020) jenis-jenis *abnormal return* dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu: 1) *Abnormal Return* (AR), 2) *Average Abnormal Return* (AAR), 3) *Cummulative Abnormal Return* (CAR), 4) *Cummulative Average Abnormal Return* (CAAR).

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sebuah aset atau instrument keuangan diperdagangkan dalam suatu periode waktu tertentu. Aktivitas volume perdagangan mengacu pada jumlah total saham, unit aset yang diperdagangkan dalam satu sesi atau satu hari. Menurut Panjaitan (2018), Aktivitas Volume Perdagangan merupakan indikator bagaimana investor bereaksi terhadap peristiwa. Hal ini karena aktivitas volume perdagangan berbanding lurus dengan likuiditas saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan di bursa efek menurut (Otok, *et al.*, 2006) adalah: 1) IHSG, 2) *Right Issue*, 3) Kurs Dollar, 4) *International Bank Offered Rate*.

Hipotesis Penelitian

Munculnya *Issue* BTS Hiatus yang tersebar luas diberbagai media memberikan dampak negatif dari berbagai pihak, karena dengan munculnya *issue* tersebut yang berpotensi menurunkan harga saham perusahaan karena para investor takut jika *issue* tersebut benar adanya dan kinerja perusahaan tersebut akan semakin buruk di masa yang akan datang. Ketakutan investor akan memotivasi investor untuk menjual saham yang sudah ditanamkan sehingga harga saham turun. Reaksi pasar terhadap harga saham dapat diukur dengan *abnormal return*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2010) menemukan bahwa *event study* memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di *Korean Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *event study* pada *abnormal return* bersifat positif dan signifikan secara statistik. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Aini (2016) yang menunjukkan bahwa analisis dari variabel *abnormal return* secara umum menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi mata uang *dollar* US terhadap mata uang rupiah di tahun 2015. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dan Muis (2019) dan Putra & Wirawati (2019) menyatakan bahwa harga saham tidak mengalami perbedaan akibat adanya informasi yang bersifat negatif. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut, H1: Diduga ada perbedaan rata-rata *Abnormal Return* saham sebelum dan sesudah adanya *issue* BTS *Hiatus* pada tanggal 14 Juni 2022.

Ketakutan investor akan memotivasi investor untuk menjual saham yang sudah ditanamkan sehingga harga saham turun. Reaksi pasar terhadap harga saham dapat diukur dengan *trading volume activity*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Qadir & Rehman (2021) yang menunjukkan bahwa *event study* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity* yang ditunjukkan dengan peningkatan volume perdagangan yang signifikan pada periode tertentu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *event* yang memiliki dampak positif pada harga saham, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap volume perdagangan daripada *event* yang memiliki dampak negative pada harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Mahmood & Ali (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa. Studi ini menunjukkan bahwa *event study* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas perdagangan saham yang ditunjukkan dengan peningkatan volume perdagangan pada hari-hari *event*. Namun berbeda dengan penelitian Prameswari dan Wirakusuma (2018) menyatakan tidak ada perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut, H2: Diduga ada perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah adanya *issue* BTS *Hiatus* pada tanggal 14 Juni 2022.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah general yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dirarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di KRX (*Korean Exchange*) per tanggal 15 Januari 2023.

Menurut Sugiyono (2016) Sampel merupakan sebagian dari popuasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Sampel digunakan untuk menggambarkan dan membuat kesimpulan tentang karakteristik atau ciri-ciri populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan yang sesuai dengan Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang dilakukan adalah *non probability sampling-purposive sampling* yang artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 2006).

Teknik Analisis Data dan Metode Pengambilan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji normalitas, uji paired t-test, uji Wilcoxon. Metode pengambilan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website *Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com>), *Investing.com* (<https://www.investing.com>), *wsj.com* (<https://www.wsj.com>) dan website resmi bursa korea selatan (<https://global.krx.co.kr>).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif AAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AARsebelum	14	-.014735	.015687	-.00068471	.008919994
AARsesudah	14	-.022957	.012718	-.00209564	.011024352
Valid N (listwise)	14				

Sumber: data sekunder diolah di SPSS versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, Nilai minimum AAR sebelum peristiwa adalah -0,014735 dan nilai maksimum AAR sebelum peristiwa adalah 0,015687. Kemudian untuk nilai rata-rata *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum peristiwa adalah -0,00068471 dan nilai standar deviasi adalah 0,008919994. Nilai rata-rata AAR sebelum peristiwa memiliki angka negative, hal ini menunjukkan bahwa pada 14 hari sebelum peristiwa, investor cenderung bereaksi negative dalam pembelian saham perusahaan. Nilai minimum AAR sesudah peristiwa adalah -0,022957 dan nilai maksimum AAR sesudah peristiwa adalah 0,006654. Kemudian untuk nilai *Average Abnormal Return* (AAR) sesudah peristiwa adalah -0,00779243 dan standar deviasi adalah 0,010748963. Nilai rata-rata AAR sesudah peristiwa memiliki angka negative, hal ini menunjukkan bahwa pada 14 hari sesudah peristiwa, investor cenderung bereaksi negative dalam pembelian saham perusahaan.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif ATVA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVasebelum	14	.004566	.011373	.00666179	.001809086
TVasesudah	14	.005198	.027751	.01003936	.006061744
Valid N (listwise)	14				

Sumber: data sekunder diolah di SPSS versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, Nilai minimum ATVA sebelum peristiwa adalah 0,004566 dan nilai maksimum ATVA sebelum peristiwa adalah 0,011373. Kemudian untuk nilai rata-rata *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum peristiwa adalah 0,00666179 dan nilai standar deviasi adalah 0,001809086. Nilai minimum ATVA sesudah peristiwa adalah 0,005198 dan nilai maksimum ATVA sesudah peristiwa adalah 0,027751. Kemudian nilai rata-rata *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sesudah peristiwa adalah 0,01003936 dan standar deviasi adalah 0,006061744. Nilai rata-rata *Average Trading Volume Activity* (ATV) sebelum peristiwa menunjukkan angka yang lebih kecil daripada angka sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* data perusahaan *entertainment* di Korea Selatan dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan uji beda rata-rata yang akan digunakan.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas AAR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Issue	Sesudah Issue
		BTS Hiatus	BTS Hiatus
N		14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.00068471	-.00209564
	Std. Deviation	.008919994	.011024352
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.146
	Positive	.098	.122
	Negative	-.126	-.146
Test Statistic		.126	.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah di SPSS versi 22, 2023

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)*, sebelum dan sesudah berita *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan pada tanggal 14 Juni 2022 adalah masing-masing sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan terdistribusi

normal. Sehingga pengujian hipotesa yang digunakan untuk rata-rata *abnormal return* ini adalah uji beda *paired t-test*.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas ATVA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Issue BTS Hiatus	Sesudah Issue BTS Hiatus
N		14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00666179	.01003936
	Std. Deviation	.001809086	.006061744
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.280
	Positive	.150	.280
	Negative	-.123	-.212
Test Statistic		.150	.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah di SPSS versi 22, 2023

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed), sebelum dan sesudah berila *issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan pada tanggal 14 Juni 2022 adalah masing-masing sebesar 0,200 dan 0,004 nilai tersebut lebih besar dan lebih kecil dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis yang digunakan untuk rata-rata *Trading Volume Activity* ini adalah statistik nonparametric uji beda *Wilcoxon*.

Uji Hipotesis

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis 1

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AARsebelum - AARsesudah	4.948.128.066	.583100690	.238049860	4.336.201.420	5.560.054.712	20.786	5	.000

Sumber: data sekunder diolah di SPSS versi 22, 2023

Hasil dari uji *paired t-test* rata-rata *abnormal return* perusahaan *entertainment* sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan pada tanggal 14 Juni 2022.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis 2

Test Statistics ^a	
	ATVA sesudah - ATVA sebelum
Z	-1.977 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: data sekunder diolah di SPSS versi 22, 2023

Hasil dari uji *Wilcoxon* rata-rata *Trading Volume Activity* perusahaan *entertainment* sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* secara signifikan sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan pada tanggal 14 Juni 2022.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *event study* berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return* antara sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* yang dipublikasikan pada tanggal 14 Juni 2022. Jika dilihat dari nilai rata-rata *abnormal return* menunjukkan adanya penurunan rata-rata *abnormal return* sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2010) menemukan bahwa *event study* memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di *Korean Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *event study* pada *abnormal return* bersifat positif dan signifikan secara statistik. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Aini (2016) yang menunjukkan bahwa analisis dari variabel *abnormal return* secara umum menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi mata uang *dollar* US terhadap mata uang rupiah di tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *event study* berpengaruh secara signifikan terhadap *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* yang dipublikasikan pada tanggal 14 Juni 2022. Jika dilihat dari nilai rata-rata *trading volume activity* menunjukkan adanya kenaikan rata-rata *trading volume activity* sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan. Hal ini menandakan bahwa terdapat kenaikan aktivitas perdagangan di Bursa Efek Korea. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Qadir & Rehman (2021) yang menunjukkan bahwa *event study* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *trading volume activity* yang ditunjukkan dengan peningkatan volume perdagangan yang signifikan pada periode tertentu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *event* yang memiliki dampak positif pada harga saham, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap volume perdagangan daripada *event* yang memiliki dampak negative pada harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Mahmood & Ali (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa. Studi ini menunjukkan bahwa *event study* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada aktivitas perdagangan saham yang ditunjukkan dengan peningkatan volume perdagangan pada hari-hari *event*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah *Issue* BTS *Hiatus* dipublikasikan terhadap perusahaan *entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Korea Selatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pasar merespon adanya *Issue* BTS *Hiatus* dan menganggap informasi tersebut penting bagi para investor. Sehingga dapat membuktikan bahwa peristiwa ini mengandung informasi yang mengakibatkan adanya reaksi harga

saham. Dan juga terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah *Issue BTS Hiatus* dipublikasikan terhadap perusahaan *entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Korea Selatan. Dari peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya secara besar-besaran, sehingga banyak lembar saham yang diperdagangkan.

Terdapat implikasi praktis dalam penelitian ini, Reaksi pasar yang signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* dapat meningkatkan daya tarik perusahaan *entertainment* Korea Selatan bagi investor. Sehingga dalam hal ini investor diharapkan dapat melakukan pengamatan yang cermat seperti melakukan pengamatan secara fundamental maupun secara teknikal agar dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk bertindak cepat dalam mengamankan investasinya. Dan juga jika pasar menanggapi positif terhadap kinerja perusahaan tersebut, investor dapat melihatnya sebagai peluang investasi yang menarik. Perusahaan dapat memanfaatkan peningkatan minat investor dengan memperkuat komunikasi keuangan dan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik investor berpotensi. Reaksi pasar tersebut juga memberikan wawasan berharga kepada manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis. Perusahaan dapat menggunakan analisis pasar ini sebagai dasar untuk mengarahkan langkah-langkah strategis mereka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I. (2020). "Analisa Kesuksesan Strategi Daya Saing Big Hit Entertainment Korea Selatan Dalam Industri Hiburan Internasional". *Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga*.
- Aini, N. Q. (2016). Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Penguatan Tertinggi Dolar Us Terhadap Rupiah Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Alexander, G. J., Sharpe, W. F., & Bailey, J. V. (2005). *Fundamentals Of Investments*. 3rd Ed New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Amrulloh, A., & Muis, M. A. (2019). Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga, Abnormal Return, Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pembagian Dividen Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Tahun 2015-2017. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Beber, A., Brandt, M. W., & Kavajecz, K. A. (2019). What does equity sector orderflow tell us about the economy?. *Journal of Financial Economics*, 134(3).
- Choi, S., Ryu, D., & Baek, H. (2010). The effect of event study on abnormal return: Evidence from Korea Stock Exchange. *Journal of International Business and Finance*, 29(7).
- Hanifah, N. (2020). "Dampak Kasus Burning Sun Terhadap Harga Saham Perusahaan Entertainment Di Korea Selatan".
- Harinda, A. I., Susiatiningsih, H., & Fendy Eko, W. (2021). "Peran Gerakan Bts# Endviolence Dalam Penanggulangan Childabuse Di Indonesia/12/Hi/202". *Doctoral Dissertation, Faculty Of Social And Political Sa Cience*.
- Hidayat, R. (2019). "Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Politik Pada Saham Perusahaan Lq-45 Di BEI". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 7(2).
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiad. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Keempat Yogyakarta. BPF.
- Mahmood, T., & Ali, M. (2019). The Impact of Event Study on Stock Trading Volume in Malaysia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(13).
- Mujjani, S., Soraya, E., & Yuliawati, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)*, 1(1).

- Otok, B. W., & Guritno, S. (2006). Faktor. Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Menggunakan Maltivariate Adaptive Regression Splines. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Vol.6, No.3.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1).
- Purwati, J. (2019). Likuiditas Dan Efisiensi Pasar Pada Mata Uang Kripto.
- Putra, R. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Reaksi Pasar Terhadap Pelemahan Nilai Rupiah Pada Nilai Tukar Us Dollar. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1).
- Qadir, A., & Rehman, A. (2021). Impact of Event Study on Stock Trading Volume: Evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(5).
- Saputra G, E. F., Pulungan, N. A. F., & Subiyanto, B. (2021). "The Relationships Between Abnormal Return, Trading Volume Activity And Trading Frequency Activity During The Covid-19 In Indonesia". *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*. 8(2).
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Film Sexy Killer Terhadap Harga Dan Volume Perdagangan Saham Di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2).
- Setiawan, A. R., & Bandi, B. (2015). Reaksi Pasar Terhadap Perubahan Dividen Dengan Indikator Abnormal Return Dan Trading Volume Activity. *Jurnal Economia*, 11(2), 200-209.
- Stoll, H. R. (2017). Inferring the state of the economy through financial market information. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 52(1).
- Suci, M. P. (2021). "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Merger Bank Syariah: Event Study Pada Saham Bri Syariah". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*. 1(4).
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius, 1(1).
- Utami, P. C. H. S., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Reaksi Investor dalam Pasar Modal Terhadap Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar Amerika Serikat pada Nilai Tukar Rupiah (Event Study pada Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar AS Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tanggal 26 Agustus 2015). *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Werner, T. (2017). Investor reaction to covert corporate political activity. *Strategic Management Journal*, 38(12).
- Wirawati, N. G. P. (2019). Reaksi Pasar Terhadap Pelemahan Nilai Rupiah Pada Nilai Tukar US Dollar R. Egi Pradnya Putra. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Zoraya, I., Murni, T., Saputra, F. E., Bahri, S., & Kananlua, P. S. (2020). "Dampak Pilkada Serentak 27 Juni 2018 Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di BEI". *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*. 5(1).

www.finance.yahoo.com

www.global.krx.co.kr

www.investing.com

www.wsj.com